

## Peningkatan Mutu Pembelajaran Vokasi melalui Merdeka Belajar (Tinjauan Literatur)

### *Improving the Quality of Vocational Learning through Merdeka Learning (Literature Review)*

Sabaruddin<sup>1</sup>, Arifin<sup>2\*</sup>, Eka Nurmalia<sup>3</sup>, Diah Vitaloka Hartati<sup>4</sup>, Sultan<sup>5</sup>

<sup>1,3,5</sup> Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh

<sup>2</sup> Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Timur

<sup>4</sup> Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Sulawesi Selatan

#### Article Info

Article history:

Received March 04, 2024

Revised March 15, 2024

Accepted March 22, 2024

#### Kata Kunci:

Mutu Pembelajaran, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Pendidikan Vokasi, Kurikulum Merdeka.

#### Keywords:

Quality of Learning, Merdeka Learning, Merdeka Campus, Vocational Education, Merdeka Curriculum.

#### ABSTRAK

Pemerintah terus berupaya memberikan layanan pendidikan hingga menjangkau seluruh pelosok tanah air dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk dirasakan setiap warga masyarakat. Kurikulum merdeka melalui merdeka belajar kampus merdeka seharusnya mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya pendidikan vokasi yang berbasis kepada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga lulusannya nanti mampu bersaing secara global karena memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri pada lapangan kerja. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) juga sering di sebut metode kepustakaan atau kajian literatur yang dilaksanakan secara sistematis dalam memilah sumber ilmiah sebelum menentukan mana yang sesuai untuk digunakan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih objektif dan juga terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan kurikulum merdeka melalui merdeka belajar – kampus merdeka dianggap mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada lembaga pendidikan vokasi yang sangat penting dalam menyiapkan para peserta didik menjadi lulusan yang siap bekerja secara nyata.

#### ABSTRACT

The government is committed to providing education to all parts of the country in order to enhance the quality of education for everyone. The independent curriculum, which focuses on independent learning at independent campuses, aims to improve the quality of learning in educational institutions, particularly vocational education. This approach is based on the students' abilities, thus enabling them to compete globally by providing the skills required in the business and industrial workforce. The Systematic Literature Review (SLR) method was used in this research, which involves a systematic sorting of scientific sources before determining which ones are suitable for the purpose of obtaining more objective and reliable results. The research findings demonstrate that the independent curriculum through independent learning - independent campuses approach can enhance the quality of learning, especially in vocational education institutions, where it is crucial to prepare students for real-life work.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author\**:*Name:* Arifin*Institution:* Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Pantai Amal, Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia - 23381*Email:* Arifin.ubt@gmail.com**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang layak seharusnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia sesuai dengan amanah konstitusi. Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat terdapat amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pendidikan menjadi bagian dari visi yang harus diutamakan dan diusahakan secara maksimal bersama-sama. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Berdasarkan peraturan di atas maka kita dapat memahami bahwa pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara di Indonesia. Ketika kita mengetahui ada hak bagi masyarakat maka disitu juga ada kewajiban yang harus dipenuhi untuk menjamin setiap orang menerima haknya. Adanya hak dan kewajiban merupakan salah satu contoh timbal balik dalam interaksi sosial (Nurwandi, Putra, Dwiyan, & Afriyani, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kewajiban dari hak yang harus dipenuhi kepada orang lain dan begitu juga sebaliknya ada hak yang menjadi kewajiban bagi orang lain.

Pemerintah terus berupaya memberikan layanan pendidikan hingga menjangkau seluruh pelosok tanah air dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk dirasakan setiap warga masyarakat. Hal ini tentu tidak dapat terwujud jika hanya menuntut kepada pemerintah tanpa ada kesadaran dan dukungan dari warga itu sendiri karena seharusnya menjaga serta

meningkatkan mutu pendidikan itu menjadi kewajiban kita semua. Untuk mencapai mutu yang tinggi, sekolah juga harus fokus pada pengelolaan mutu pendidikan yang diberikan kepada seluruh siswa, orang tua, dan masyarakat (Fauzi, 2024). Pemerintah dapat membuat perencanaan maupun program yang mendukung kemajuan di bidang pendidikan namun program-program tersebut tentu tidak dapat berjalan dengan sendirinya sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan program itu bergantung dari seluruh masyarakat dalam mendukungnya.

Seperti halnya juga pada kurikulum merdeka yang menjadi bagian dari perencanaan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya untuk tetap menjadi yang terdepan dalam menghadapi perubahan dan pembangunan global terutama dilakukan melalui pengembangan kurikulum (Magdalena, Ulhaq, & Indahyani, 2024). Bagian dari kurikulum merdeka terdapat program merdeka belajar yang berfokus kepada kemandirian dan tanggung jawab peserta didik serta keterlibatan masyarakat, dunia usaha, dan industri.

Kurikulum merdeka dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar kompetensi lulusan dapat sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Salah satu kurikulum yang tepat dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja adalah kurikulum MBKM atau Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (Sholihah, 2024). Merdeka belajar memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk

mengembangkan kompetensinya pada bidang yang ingin dikuasai, dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada hingga industri yang terlibat langsung dalam berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Program magang Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program pemerintah untuk mengurangi jurang perbedaan antara dunia kuliah dan dunia kerja (Putri, 2024). Program magang MBKM sangat tepat diterapkan pada perguruan tinggi maupun sekolah vokasi lainnya yang mendidik pesertanya untuk menjadi lulusan yang siap bekerja di dunia usaha dan industri hingga siap bersaing di lapangan kerja sesuai dengan kompetensi pada bidang keahliannya.

Pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya, peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara berkesinambungan, bukan hanya pada pengetahuan dasar saja tapi juga pada hal teknis yang dibutuhkan pada lapangan kerja yang terus meningkat dan bertransformasi. Pendidikan tinggi di Indonesia masih menghasilkan lulusan yang belum mampu untuk siap bekerja karena keterbatasan keterampilan dan kemampuan untuk bisa memenuhi tuntutan pada dunia kerja (Nizar, Pratama, & Mustafiyanti, 2024).

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan tinggi yang mengarahkan proses pembelajaran melalui penerapan praktik sebagai sarana pengembangan kompetensi kerja di bidang-bidang spesifik, dan memberikan porsi yang lebih besar pada keterampilan teknis (Agung, Nur'Aini, & Wibowo, 2024). Pendidikan vokasi ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan teknis pada lapangan kerja, juga dapat menyiapkan para lulusan dalam kemandirian usaha serta pengembangan di industri. Namun kita dapat melihat sebagian lulusan pendidikan vokasi

bekerja tidak sesuai pada bidang keahlian pendidikan yang telah dijalaninya, permasalahan ini tentu harus segera dicari sumber permasalahan dan solusinya.

Peningkatan mutu pembelajaran tentu harus selalu dilakukan terutama pada pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Permasalahan yang sering terjadi pada tahap evaluasi atau proses penilaian dari keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, seharusnya dalam penilaian pada pendidikan vokasi dilakukan dengan menggunakan standar pada kompetensi kerja sehingga tidak terjadi disparitas mutu lulusan dari setiap lembaga pendidikan vokasi. Pelaksanaan penilaian biasanya langsung dilakukan oleh dosen yang mengajar perkuliahan tanpa didasarkan pada standar kompetensi kerja sehingga lulusan pendidikan vokasi tidak memiliki keterampilan yang cukup dan mengakibatkan kesulitan mendapatkan pekerjaan (Sardi, Ambiyar, et al., 2024).

Pendidikan vokasi di Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan dapat memiliki kebermanfaatan yang baik (Mahmudah & Baswedan, 2024). Dengan demikian lembaga pendidikan vokasi ini bisa dijadikan solusi dalam mempertahankan kompetensi memenuhi bidang-bidang keahlian yang dibutuhkan oleh dunia usaha, industri di lapangan kerja. Selain itu, keterlibatan sektor industri dalam pengembangan program pendidikan vokasi juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan (Suparyati & Habsya, 2024). Lembaga pendidikan vokasi tentu sangat membutuhkan kolaborasi yang baik dengan berbagai sektor usaha maupun industri dalam mendidik para generasi penerus bangsa agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.

Saat ini di dunia pendidikan mengalami perubahan dalam manajemen pendidikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dalam hal ini khususnya perubahan pada kurikulum yang tentunya diharapkan mampu meningkatkan mutu dari pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini, membawa berbagai macam perubahan bagi dunia pendidikan Indonesia (Rosmana et al., 2024).

Kurikulum merdeka yang di gagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki program yang menjadi andalan bagi lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi dan vokasi yang sangat mendukung peningkatan kompetensi serta kemampuan peserta didiknya yaitu melalui program merdeka belajar. Terobosan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang merdeka belajar dimaksudkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia (Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022).

Pendidikan di Indonesia dapat maju pesat jika didukung penuh untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Syafi'i, 2022).

Kurikulum merdeka melalui merdeka belajar kampus merdeka seharusnya mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya pendidikan vokasi yang berbasis kepada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga lulusannya nanti mampu bersaing secara global karena memiliki kompetensi yang

dibutuhkan di dunia usaha dan industri pada lapangan kerja. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan dalam mengetahui bagaimana peningkatan mutu pembelajaran vokasi melalui merdeka belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) juga sering di sebut metode kepustakaan atau kajian literatur yang dilaksanakan secara sistematis dalam memilah sumber ilmiah sebelum menentukan mana yang sesuai untuk digunakan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih objektif dan juga terpercaya. Suatu *literature review* yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir (tiga tahun terakhir), dan memadai (Satria & Khoirunnisa, 2024). Metode ini juga memudahkan bagi peneliti yang ingin mendapatkan data terbaru dan terpercaya karena tekniknya mudah dengan mengelompokkan atau mengklasifikasi tahun dan bidang terkait penelitian (Siregar, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sehingga didapatkan hasil akhir yang sesuai dengan harapan, seperti melakukan pencarian pada referensi literatur terbaru serta yang terpercaya dan mengelompokkannya sesuai dengan kriteria sebelum disajikan untuk kemudian diolah. Pada penelitian ini, metode SLR terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksi literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan (Hidayati, Mashuri, & Waluya, 2024).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus meningkat dengan sangat cepat. Meningkatkan kualitas pendidikan tentu berhubungan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran karena

pembelajaran merupakan inti dari pendidikan itu sendiri yang didukung dengan berbagai fasilitas yang ada.

Pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab yang berat untuk menyesuaikan kualitas perkembangan dari mutu pembelajaran terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri di lapangan kerja. Kurikulum merdeka mendukung peningkatan mutu tersebut dengan metode merdeka belajar yang menjadi pedoman pelaksanaan di Lembaga pendidikan untuk berkolaborasi dengan *stakeholder*.

Tabel 1. Hasil Kajian Literature Review

Judul	Author (Tahun)	Metode
Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Arista, H., & Sartika, D. (2024).	Kualitatif Deskriptif
Pelatihan Proses Pembelajaran Melalui Blended Learning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Rahim, A., & Ismaya, B. (2024)	Workshop
Penggunaan Authentic Material untuk Perguruan Tinggi Vokasi.	Ayuningtyas, P. (2024)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Kontribusi Pragmatisme pada Pendidikan Vokasional di Era Digital	Astuti, M., Siregar, W. L., Maiyana, E., Jalius, N., & Refdinal, R. (2024).	Library Research
Manajemen Pendidikan Teknologi	Hadrian, B., Siti, Y., Effendi,	Kualitatif

Kejuruan dan Vokasi	M., & Amalia, K. (2024)	
Peran Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia	Retnoasih, A., & Purwanto, P. (2024)	Kualitatif
Implementasi Aliran Konstruktivisme terhadap Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	Mariska, R., & Khobir, A. (2024)	Library Research
Peran Pendidik dalam Kacamata Filsafat Ki Hadjar Dewantara dan Kaitannya dengan Kurikulum Merdeka	Andika, A. N. A. (2024)	Library Research
Analisis Dokumen dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Padang: Studi Kasus Teknik Elektro Industri	Sardi, J., Habibullah, H., Gistituati, N., Betri, A., & Yuliana, D. F. (2024)	Kualitatif Deskriptif

### Mutu Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Rahim & Ismaya, 2024). Maka berbagai hal mengenai pendidikan terutama mutu terkait kepada setiap proses pendidikan yang dilaksanakan dan hasil yang di dapat dari pendidikan.

Mutu pembelajaran mencakup berbagai aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana yang ada pada

lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengeloan serta evaluasi guna menunjang guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan mutu pembelajaran (Arista & Sartika, 2024).

### **Pendidikan Vokasi**

Pendidikan vokasi memiliki tujuan primer yaitu untuk mencetak peserta didik yang siap kerja di dunia nyata (Ayuningtyas, 2024). Dengan demikian, pendidikan vokasi selain memiliki keunikan tersendiri juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dalam melayani kebutuhan akan pendidikan dan kepada *stakeholder* sebagai penyedia sumber daya manusia yang handal memiliki kompetensi serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan di lapangan kerja saat ini seperti dunia usaha maupun industri mengharapkan para lulusan yang sudah mampu langsung bekerja secara nyata di perusahaan/lembaga yang sesuai dengan keahliannya masing-masing tempat bekerja. Pendidikan vokasi pada dasarnya lebih menekankan pada pengembangan praktik atau terapan dibandingkan teori (Astuti, Siregar, Maiyana, Jalius, & Refdinal, 2024).

Kebutuhan *stakeholder* yang dapat dijadikan motivasi bagi setiap lembaga pendidikan agar terus meningkatkan mutu pendidikan dan kolaborasi yang baik dengan dunia usaha serta industri untuk membentuk para peserta didik agar siap menjadi lulusan yang handal dibidangnya sesuai dengan pendidikan yang telah diselesaikan. Meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dapat membantu menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja (Hadrian, Siti, Effendi, & Amalia, 2024).

### **Merdeka Belajar**

Merdeka belajar yang diterapkan berdasarkan kurikulum merdeka yang saat ini menjadi pembahasan yang sangat menarik di dalam dunia pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum merdeka di Indonesia salah satunya tidak terlepas dari peranan filsafat ilmu yang mana dalam pengembangan kurikulum merupakan ruh atau landasan dalam pendidikan yang harus dievaluasi, dikaji secara berkala, inovatif dan dinamis mengikuti perubahan zaman, seperti filosofis Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan sesuai kodrat alam dan kodrat zaman, artinya Pendidikan berkembang sesuai perkembangan zaman (Retnoasih & Purwanto, 2024).

Konsep Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar selaras dengan teori belajar konstruktivisme yang lebih berpihak kepada kebebasan siswa untuk bisa mencari dan menggali pengalaman belajarnya sendiri (Mariska & Khobir, 2024). Teori belajar ini sangat tepat dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya pendidikan vokasi yang sangat bergantung pada pengalaman dari peserta didik itu sendiri dalam menggali potensinya.

Pendidik juga diharapkan mampu memfasilitasi para peserta didiknya agar mampu berkembang dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka belajar menganut sistem kemerdekaan dimana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang bebas dan menyenangkan (Andika, 2024).

Merdeka belajar menjadi metode yang diunggulkan saat ini karena dapat meningkatkan kompetensi para peserta didik dengan lebih baik sehingga peserta didik

memiliki inovasi dan mampu berpikir secara kreatif. Peserta didik yang menerapkan kurikulum Merdeka memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, penguasaan kompetensi yang lebih baik, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menerapkan kurikulum Merdeka (Sardi, Habibullah, Gistituati, Betri, & Yuliana, 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus meningkat dengan sangat cepat. Meningkatkan kualitas pendidikan tentu berhubungan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan itu sendiri yang didukung dengan berbagai fasilitas yang ada. Pendidikan vokasi telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya sehingga dapat diketahui setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di lapangan kerja pada dunia usaha dan industri. Peningkatan kualitas pendidikan melalui mutu pembelajaran didukung dengan berbagai metode dan pengalaman yang menarik pada saat belajar dengan menerapkan sistem merdeka belajar. Maka kurikulum merdeka melalui merdeka belajar – kampus merdeka dianggap mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada lembaga pendidikan vokasi yang sangat penting dalam menyiapkan para peserta didik menjadi lulusan yang siap bekerja secara nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Q. A. M., Nur'Aini, S., & Wibowo, D. S. (2024). Kecemasan Karir Mahasiswa Sarjana dan Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2004>
- Andika, A. N. A. (2024). Peran Pendidik dalam Kacamata Filsafat Ki Hadjar Dewantara dan Kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(1). <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpit/article/view/177/191>
- Arista, H., & Sartika, D. (2024). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 266–276. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1036>
- Astuti, M., Siregar, W. L., Maiyana, E., Jalius, N., & Refdinal, R. (2024). Kontribusi Pragmatisme pada Pendidikan Vokasional di Era Digital. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.126108>
- Ayuningtyas, P. (2024). Penggunaan Authentic Material untuk Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i1.650>
- Fauzi, M. I. (2024). Manajemen Pemasaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 14–27. <https://doi.org/10.55606/jimak.v3i1.2416>
- Hadrian, B., Siti, Y., Effendi, M., & Amalia, K. (2024). Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi. *TSAQOFAH*, 4(1), 492–500. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.224>
- Hidayati, A. N., Mashuri, M., & Waluya, B. (2024). *Systematic Literature Review: Kemampuan Representasi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education*. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 801–807). <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/3032/2495>
- Magdalena, I., Ulhaq, V. D., & Indahyani, D. (2024). Karakteristik Desain Kurikulum

- berbasis Kompetensi (KBK). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(12), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i12.1991>
- Mahmudah, F. N., & Baswedan, A. R. (2024). Peta Konsep Kebekerjaan Lulusan Pendidikan Vokasi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.634>
- Mariska, R., & Khobir, A. (2024). Implementasi Aliran Konstruktivisme terhadap Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 210–219. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681>
- Nizar, N., Pratama, R. T., & Mustafiyanti, M. (2024). Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.628>
- Nurwandi, A., Putra, A., Dwiyan, F., & Afriyani, J. (2024). Pemahaman dan Penerapan Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia dalam Operasi Polisi. *Mediation: Journal of Law*, 12–24. <https://doi.org/10.51178/mjol.v3i1.1692>
- Putri, D. P. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Daya Saing Mahasiswa dalam Pasar Kerja melalui Program Magang MBKM di DPPESDM Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v2i1.3403>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2024). Pelatihan Proses Pembelajaran melalui Blended Learning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 1–7. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm/article/view/259/145>
- Retnoasih, A., & Purwanto, P. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 150–166. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2681>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Sari, K., Rahmawati, N., Sativa, O., Maulana, R., ... Agustia, Y. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran yang Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3494–3498. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12929>
- Sardi, J., Ambiyar, A., Khairani, K., Islami, S., Rahmat, D., & Yuliana, D. F. (2024). Validitas Rubrik Penilaian Unjuk Kerja berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada Pendidikan Vokasi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.127500>
- Sardi, J., Habibullah, H., Gistituati, N., Betri, A., & Yuliana, D. F. (2024). Analisis Dokumen dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Padang: Studi Kasus Teknik Elektro Industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.24036/jpte.v5i1.393>
- Satria, C., & Khoirunnisa, K. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 207–220. <https://doi.org/10.36908/esh.v9i2.1046>
- Sholihah, L. (2024). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Kurikulum MBKM di IPDN Jatiningor Sumedang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1125–1133. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3163>
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701–712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., &



- Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Syafi'i, F. F. (2022). *Merdeka belajar: Sekolah Penggerak*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743>